



EFEKTIVITAS *INCIDENTAL LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

Farida Nur Khasanah, Anayanti Rahmawati, Nurul Kusuma Dewi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: faridanurk@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting dalam masa tumbuh dan kembang anak usai 5-6 tahun, bahasa mencerminkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Kosakata merupakan salah satu aspek perkembangan dalam peningkatan bahasa anak. Kosakata dapat membantu anak untuk berkomunikasi, berinteraksi serta menyurahkan ide dan gagasannya dengan orang lain. tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *incidental learning* dalam meningkatkan kosakata anak usia 5-6 tahun, penelitian dilaksanakan di TK A Laweyan Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif *experiment one group pretest and one group posttest*. Populasi terdiri dari 23 anak usia 5-6 tahun dan sampel berjumlah 23 anak. Metode pembelajaran *incidental learning* merupakan metode pembelajaran bahasa yang menggunakan interaksi dalam proses pembelajarannya serta metode yang konsep pelaksanaannya berupa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan ringan sehingga tidak akan membebankan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Konsep pembelajaran *incidental learning* dan konsep pembelajaran anak usia dini sama sehingga metode pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada lingkungan sekolah anak usia dini. Hasil penelitian menunjukan terdapat perubahan yang signifikan terhadap kemampuan kosakata bahasa inggris anak setelah diberikan *treatment* atau perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *incidental learning*.

Kata Kunci: Bahasa, kosakata, *incidental learning*, anak usia 5-6

ABSTRACT

Language is an important aspect of development in the period of growth and development of children after 5-6 years, language reflects the child's ability to communicate. Vocabulary is one aspect of development in improving children's language. Vocabulary can help children to communicate, interact and share their ideas and ideas with others. the aim of the study was to determine the effectiveness of the incidental learning method in increasing the vocabulary of children aged 5-6 years. The research was conducted at Kindergarten A Laweyan Surakarta. The study used a quantitative experimental approach with one group pretest and one group posttest. The population consisted of 23 children aged 5-6 years and the sample consisted of 23 children. The incidental learning method is a language learning method that uses interaction in the learning process as well as a method whose implementation concept is in the form of fun and light learning activities so that it will not burden students in the learning process. The learning concept of incidental learning and the concept of early childhood learning are the same so these learning methods can be applied to the early childhood school environment. The results of the study showed that there was a significant change in the ability of children's English vocabulary after being given treatment or treatment in the form of implementing learning using the incidental learning method.

Keywords: Language, vocabulary, *incidental learning*, children aged 5-6

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan dalam semua aspek kehidupan global. Bahasa Inggris membantu untuk menghubungkan dan mengirimkan informasi ke seluruh dunia, era kemampuan komunikasi bahasa Inggris memudahkan seseorang untuk berkembang di dunia internasional, karena Frazer et al (1984) bahasa Inggris disebut "*The Lingua Franca Of The World*", yang artinya bahasa Inggris dijuluki sebagai bahasa komunikasi dunia. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat.

Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia berbentuk pendidikan bahasa yang

diberikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diambil oleh siswa, dan dalam praktiknya, bahan ajar bahasa Inggris lebih menitikberatkan pada penggunaan tata bahasa dalam tes tertulis daripada penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi interpersonal. Bahasa Inggris sebagai media komunikasi membantu siswa untuk fokus menggunakan kosakata dalam kegiatan atau percakapan sehari-hari (Hidayati, 2018).

Pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa lain diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa baru atau bahasa lain, dan diharapkan siswa dapat memahami bahasa Inggris setidaknya dalam komunikasi interpersonal, bahwa siswa dapat menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Diharapkan materi pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh sekolah dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kinerja siswa, sehingga pembelajaran akan bermanfaat bagi siswa berupa peningkatan nilai dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris. Metode pengajaran bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dasar berbahasa yang dibutuhkan siswa yaitu kemampuan komunikasi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan (Nasution, 2016).

Materi pembelajaran bahasa Inggris yang perlu dipahami siswa adalah tata bahasa, kosa kata dan pelafalan. *Grammar* adalah model dan kerangka penggunaan bahasa, *Vocabulary* adalah kumpulan kata-kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan yang memberi arti pada penggunaan bahasa. Pengucapan adalah cara kata target diucapkan. Selain komponen bahasa, terdapat aspek pembelajaran bahasa Inggris yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Suyanto, 2015). Materi dasar diberikan kepada siswa pembelajaran bahasa Inggris agar lebih mudah bagi siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan memahami penggunaan bahasa Inggris. Bahasa Inggris dapat diajarkan kepada semua orang dari anak usia dini hingga orang tua melalui materi yang diadaptasi. Menurut penelitian, sebaiknya mulai belajar bahasa Inggris sedini mungkin melalui metode pembelajaran yang disesuaikan (Iskawedar et al., 2016).

Kemampuan menghafal kosakata anak usia 5-6 tahun di PAUD atau Taman Kanak-Kanak (TK) adalah 2000-2500 kata untuk anak usia 5-6 tahun, minimal 4-8 kosakata untuk anak usia 5-6 tahun. seorang anak dapat memperoleh kosa kata baru setiap hari STPPA berbicara tentang keterampilan bahasa balita, yaitu. pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada jenjang standar pendidikan anak usia dini, bahasa, bahasa isyarat dan membaca dapat dikuasai oleh anak usia 5-6 tahun. (Nasution, 2016).

Urgensi belajar bahasa inggris pada anak usia dini adalah pengenalan bahasa inggris untuk meningkatkan kualitas output dan meningkatkan usaha, usia merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran bahasa, karena pada usia dini biologi otak memiliki fleksibilitas yang besar. Sehingga seseorang dapat mempelajari bahasa lebih cepat, dan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini mendorong sikap positif terhadap bahasa tersebut. Karena masih bersifat pengenalan, mendorong rasa senang anak didukung oleh karakter anak usia dini yang selalu ingin tahu tentang hal-hal baru dan menarik (Na'imah, 2022).

Pembelajaran anak usia dini memerlukan strategi dan pendekatan yang tepat dan efektif untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, materi, ruang dan lingkungan belajar guru berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dapat dimulai dengan mempelajari kosa kata dasar yang ada pada anak usia dini. Pendidik dapat mengajarkan hal-hal dasar seperti huruf alfabet bahasa Inggris, angka, buah-buahan, warna, hewan, pekerjaan, bagian tubuh dan percakapan sederhana seperti selamat pagi,

apa kabar, apa kabar (*Oxford University Press*).

Kemampuan bahasa Inggris anak usia dini dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolah dengan menyediakan berbagai metode dan materi pengajaran. Metode pembelajaran bahasa Inggris kasual adalah metode pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dan untuk siswa yang baru pertama kali belajar bahasa Inggris. Metode pembelajaran insidental adalah konsep pembelajaran yang menggunakan interaksi alami antara guru dan siswa di dalam dan di luar kelas. Metode pembelajaran insidental dapat diterapkan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan rasa ingin tahu anak dan kebiasaan anak sehari-hari di lingkungan sekolah.

Metode pembelajaran aksidental penelitian Hart dan Risley (1975) dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa anak usia dini bahasa inggris dilingkungan sekolah melalui interaksi pendidik dan anak, penelitian menunjukkan bahwa anak akan mengingat materi pembelajaran jika rasa ingin tahu anak diperluas dan diperdalam sehingga diperlukan. dalam pembelajaran insidentil, guru berperan penting sebagai panutan dan sumber rasa ingin tahu anak (Hart & Risley, 1975).

Metode *incidental learning* diterapkan di lingkungan sekolah sebagai penyedia materi pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan waktu belajar. Materi pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan kepada anak adalah kosa kata interaktif untuk berkomunikasi dengan anak, seperti kosa kata sambutan di awal pembelajaran, kosa kata perintah sederhana, kosa kata pengorganisasian di kelas, kosa kata di akhir pembelajaran. Kosakata yang diberikan berupa kosakata sehari-hari di lingkungan kelas dan sekolah. Pembelajaran informal dilakukan setiap hari dan beberapa kali, memasukkan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam rutinitas sehari-hari anak di lingkungan sekolah dan kelas. Dwyer dan Harbaugh (2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif *eksperimen one group pretest and postes design* dalam mengumpulkan data 23 sampel dan 23 poulasi yang terlibat dalam penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup penguasaan kosakata bahasa inggris yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data menggunakan 3 bentuk teknik yaitu tes lisan, wawancara, dan onservasi. Tes lisan yang dilaksanakan berupa tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perilaku. Pelaksanaan tes lisan dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan berupa kosakata bahasa inggris yang sudah disesuaikan dengan kemapuan anak usia 5-6 tahun pertanyaan berdasarkan instrument yang telah dibentuk berdasarkan peneliti dan teori yang sudah dilaksanakan dari penelitian terdahulu (Adel W & Madani O, 2022; Dwyer & Harbaugh, 2020; Kurniawati et al., 2016; Muspawi et al., 2020; Nation & Beglar, 2007).

Berikut bentuk kisi-kisi instrument penelitian dari efektivitas metode pembelajaran incidental learning dalam meninkatkan kosakata bahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun:

VARIABEL	INDIKATOR	MATERI POKOK	JUMLAH BUTIR SOAL	AITEM KOSAKATA
Penguasaan kosakata bahasa inggris	Memahami atau menjawab kosakata bahasa inggris dari kosakata sapaan	Kosakata Sapaan	4	1,2,3 4

	Menyebutkan kegunaan kosakata benda bahasa inggris	Kosakata Benda	7	5,6,7 8,9,10 11
	Mengucapkan atau menyebutkan kosakata bahasa inggris dari kosakata sifat	Kosakata Sifat	8	12,13,14, 15,16,17, 18,19
	Melaksanakan dan memahami kosakata bahasa inggris dari kosakata kerja	Kotakata Kerja	8	20,21,22, 23,24,25, 26,27
Jumlah Soal			27	

Penelitian menggunakan teknik wawancara pada pendidik yaitu guru kelas. Teknik wawancara dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap guru kelas. Pertanyaan wawancara berupa pertanyaan seputar kemampuan bahasa inggris anak, kemampuan kosakata anak, serta metode pembelajaran bahasa inggris yang dilaksanakan dalam lingkungan sekola (Sudaryono, 2018).

Teknik observasi, merupakan teknik pengamatan yang dilaksanakan sebelum menentukan masalah penelitian, dan ketika penelitian berlangsung. Teknik observasi dilaksanakan ketika melakukan penelitian terhadap perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019).

Penelitian menggunakan 23 peserta didik kelas B TK A Laweyan Surakarta sebagai populasi dan menggunakan 23 peserta didik kelas B TK A Karanganya sebagai sampel uji penelitian. Data penelitian menggunakan tes lisan yang terdiri dari 27 aitem kosakata dengan menggunakan skor 0 apabila anak belum dapat menjawab pertanyaan dan skor 1 untuk anak yang dapat menjawab dengan benar.

Pengujian normalitas menggunakan uji *Skewness Kurtosis*, yang menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan normal dikarenakan hasil dari *Skewness Kurtosis* berada pada angka antar -2 dan + 2 dalam hasil data pre-test dan post-test. Uji hipotesis menggunakan teknik uji *paired sample t-test* yang nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai H0 ditolak dan H1. Penelitian menunjukkan adanya efektivitas terhadap metode pembelajrana *incidental learning* dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun (Sarwono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek perkembangan bahasa anak berkembang yaitu penguasaan kosa kata anak sebagai dasar berbahasa. Kosa kata adalah kumpulan kata yang dapat dikuasai seseorang untuk membentuk sebuah kalimat. Penguasaan kosa kata dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu menyimak, mendengar, membaca dan menulis. Penguasaan kosakata terus berubah dan berkembang, sehingga penting untuk mempelajari kosakata sejak usia dini yang diajarkan dan dibimbing secara teratur agar keterampilan ini menjadi milik setiap anak. Penguasaan kosa kata anak dapat ditingkatkan dengan merangsang aktivitas bermain selama pembelajaran (Hart dan Risley, 1975; Iskawedar et al., 2016).

Hasil penelitian TK A Laweya Surakarta mengangkat Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang akan diajarkan, yang penerapannya dilakukan seminggu sekali yaitu. setiap hari Rabu diadakan pengajaran dengan memberikan tugas untuk memadatkan dan mewarnai kosa kata yang diajarkan. Hasil metode pengajaran yang

diterapkan di TK A Laweya Surakarta menyebabkan karena intensitas belajar seminggu sekali, anak-anak tidak mengingat kosakata bahasa Inggris yang diberikan untuk belajar, sehingga anak-anak mudah lupa, dan metode pengajaran yang dilakukan tidak mendukung peningkatan kosakata anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran insidental untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK A Laweyan Surakarta. Pembelajaran insidental adalah pembelajaran yang menggunakan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Metode ini menggunakan setting waktu pengajaran sebagai penanda kosakata yang diberikan dalam pelajaran agar kosakata yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kelas dan lingkungan sekolah (Dwyer dan Harbaugh, 2020; Hart dan Risley, 1975). Pada metode random learning, penambahan kosakata dapat dilakukan dengan menetapkan waktu belajar yang siap, misalnya memberikan bingkai pelajaran pada setiap waktu pembukaan dan penutupan pelajaran, kemudian ada seorang guru yang memimpin seluruh kelompok ketika guru memberikan instruksi. di kelas, membacakan cerita dengan menceritakan cerita dari video, buku dan bahan bacaan, dan selama bermain bebas dan transisi ke aktivitas cuci tangan dan bersih-bersih, seperti antara aktivitas bersih-bersih anak dan aktivitas rekreasi. Metode pembelajaran sesekali ditawarkan setiap hari selama lima hari berturut-turut agar anak-anak mendengar dan berlatih kosakata bahasa Inggris setiap hari (Dwyer dan Harbaugh, 2020; Rahn et al., 2023).

Kajian metode pembelajaran insidental menyebabkan peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris di Kelas B TK A Laweyan Surakarta. Sebelumnya, anak-anak mengenal kosakata bahasa Inggris nomor 1-10, dan setelah diberi perlakuan, anak-anak mengenal kosakata sapaan, kosakata kata benda, kosakata pekerjaan khusus, dan kosakata pekerjaan. Pembelajaran harian dan berulang membantu anak untuk terbiasa dengan kosakata bahasa Inggris, dan pemberian kosakata bahasa Inggris sesuai dengan pengaturan waktu belajar membantu anak belajar menggunakan kosakata bahasa Inggris meskipun anak tidak dapat mengucapkannya dengan bebas. Pembelajaran insidental dapat membantu anak-anak yang belajar bahasa baru untuk pertama kalinya, serta siswa yang belajar bahasa Inggris atau bahasa baru untuk pertama kalinya (Dwyer dan Harbaugh, 2020; Rahn et al., 2023).

Penerapan metode pembelajaran insidental sebagai metode pembelajaran Bahasa Inggris meningkat usia TK A Laweyan Surakarta 5-6 tahun. Pengembangan berupa peningkatan kosakata bahasa Inggris anak dari anak yang takut berkomunikasi hingga yang berani berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya. Siswa dapat menggunakan kosakata bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya, walaupun pengucapannya belum sempurna, namun dengan memahami penggunaan kosakata, siswa sudah dapat memahami penggunaan kosakata bahasa Inggris.

SIMPULAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya metode *incidental learning* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara setelah peserta didik diberikan tindakan dan sebelum diberikan tindakan. Hasil yang paling terlihat adalah ketika peserta didik diberikan tes lisan serta ketika peneliti melakukan observasi perilaku sebelum dan sesudah tindakan.

Peserta didik yang diam dan tidak mau berkomunikasi dengan siapapun sebelum tindakan dan menjadikan peserta didik tersebut mau berkomunikasi dengan teman sebayanya setelah tindakan dilaksanakan serta peserta didik dari yang awalnya pasif

menjadi lebih aktif.

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dari waktu penelitian yang diharapkan lebih panjang sehingga peningkatan akan lebih matang dan dalam penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi sehingga dapat membantu pendidik untuk memilih dalam memberikan metode pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel W, A., & Madani O, A. (2022). Vocabulary Size and Depth of Knowledge: A Study of Bahraini EFL Learners. *International Journal of English Linguistics*, 12(1). <https://doi.org/doi:10.5539/ijel.v12n1p58>
- Dwyer, J., & Harbaugh, A. G. (2020). Where and when is support for vocabulary development occurring in preschool classrooms? *Journal of Early Childhood Literacy*, 20(2), 252-295. <https://doi.org/10.1177/1468798418763990>
- Frazer, T. C., Fromkin, V., & Rodman, R. (1984). An Introduction to Language. *Language*, 60(2). <https://doi.org/10.2307/413657>
- Hart, B., & Risley, T. R. (1975). INCIDENTAL TEACHING OF LANGUAGE IN THE PRESCHOOL. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 4(8), 411-420. <https://doi.org/doi:10.1901/jaba.1975.8-411>
- Hidayati, N. N. (2018). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru Anak Usia Dini. *Al Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 59–74.
- Iskawedar, Y., Djaelani, & Palupi, W. (2016a). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Role Playing Pada AnakKelompok B Tkit Mta Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016 (2). 4(2), Article 2. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/8572>
- Kurniawati, C. H., Arini, N. W., & Suarjana, I. M. (2016). Penerapan Model pembelajaran Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia kelas V. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.7353](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.7353)
- Muspawi, M., Suryani, I., & Rahayu, A. Y. (2020). Penerapan Permainan Scrabble Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9761>
- Na'imah, N. I. (2022). Urgensi bahasa Inggris dikembangkan sejak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564-2572.
- Nasution, S. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Warta*, 50(1).
- Nation, P., & Beglar, D. (2007). A vocabulary size test. <https://doi.org/10.26686/wgtn.12552197.v1>
- Rahn, N.L., Storie, S.O. & Coogle, C.G. (2023). Teaching Vocabulary in Early

Childhood Classroom Routines. *Early Childhood Educ J* **51**, 1157–1168. DOI:
<https://doi.org/10.1007/s10643-022-01361-y>

Sarwono, J. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2 (2nd ed.).
Suluh Media.

Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian (1st ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sutopo, Ed.).
ALFABETA.

Suyanto, K. (2015). English for Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui
English Class yang Fun, asyik, dan menarik. Bumi Aksara.
<http://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=1233>